

BAB IV PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. R usia 40 tahun dengan usia kehamilan 22 minggu 2 hari G₃P₂A₀. Dilakukan pengumpulan data dasar berupa data subyektif didapatkan keluhan ibu merasakan kepala pusing dan data obyektif menunjukkan tekanan darah ibu 140/90 mmHg, proteinuria (-), odema pada kaki (-). Berdasarkan pengkajian data subjektif dan objektif didapatkan diagnosa kebidanan pada kasus ini adalah Ny. R dengan Hipertensi .

Hal ini sesuai dengan Asuhan yang dilakukan Kumalasari (2022) pada ibu hamil, tekanan darah 150/100 mmHg dengan keluhan kepala pusing G₁P₀A₀ di TPMB Sulistio Rahayu, Lampung Tengah. Ny. F usia 24 tahun usia kehamilan 17 minggu. Hipertensi pada ibu hamil adanya tekanan darah 150/100 mmHg dengan hipertensi kronik. Menurut Prawirohardjo (2020), hipertensi dalam kehamilan adalah adanya tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih setelah kehamilan 20 minggu pada wanita yang sebelumnya normotensif, atau kenaikan tekanan sistolik 30 mmHg dan tekanan diastolik 15 mmHg diatas nilai normal.

Rencana asuhan yang akan diberikan pada Ny. R adalah *informed consent*, asuhan sayang ibu, pemberian obat penurun tensi dan pemberian terapi rendam kaki selama 15 menit pada ibu. Menurut penelitian Nadia Aryani dan Nofan Zaryani (2020) pemberian rendam kaki selama 15 menit dapat menurunkan tekanan darah sistolik 13-16 mmHg dan diastolik 8-9 mmHg.

Menurut Transyah *et al* (2023) terapi rendam kaki menggunakan air hangat efektif untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, secara ilmiah air hangat memiliki dampak yang fisiologis bagi tubuh, dimana hangatnya air membuat sirkulasi darah menjadi lancar, menstabilkan aliran darah dan faktor pembebanan disalam air menguatkan otot-otot ligament yang mempengaruhi sendi.

Pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. R dilakukan 5 kali. Kunjungan yang di mulai pada tanggal 24 Maret 2024, ibu mengeluh kepala pusing, proteinuria (-), odema pada kaki (-). Melakukan informed consent, menjelaskan hipertensi pada kehamilan, menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup, dan memenuhi nutrisinya. Kunjungan II pada tanggal 26 Maret 2024, ibu mengeluh kepala pusing, tekanan

darah 136/86 mmHg, konjungtiva merah muda, dengan diberikan hidroterapi kaki selama 15 menit tekanan darah ibu menjadi 134/83 mmHg.

Pada kunjungan III tanggal 28 Maret 2024, ibu mengatakan kepalanya sudah tidak pusing lagi. Tekanan darah 133/83 mmHg, menganjurkan ibu untuk rutin melakukan rendam kaki pagi selama 10-15 menit, melakukan diet rendah garam. Setelah dilakukan rendam kaki selama 15 menit tekanan darah ibu menjadi 131/80 mmHg.

Pada kunjungan IV tanggal 30 Maret 2024, ibu mengatakan sudah tidak ada keluhan,. Tekanan darah 130/80 mmHg, menganjurkan ibu untuk rutin mengonsumsi obat penurun tensi. diet garam, dan rutin melakukan hidroterapi. Setelah dilakukan rendam kaki selama 15 menit tekanan darah ibu menjadi 128/79 mmhg. Pada kunjungan V tanggal 02 April 2024 ibu mengatakan sudah tidak ada keluhan lagi. tekanan darah 126/77 mmHg, menganjurkan ibu untuk tetap memenuhi nutrisinya. melakukan diet rendah garam, dan tetap melakukan rendam kaki. Setelah dilakukan hidroterapi selama 15 menit tekanan darah ibu menjadi 124/75 mmHg.

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan pada Ny. R dengan hipertensi tahun 2024 yang bertempat di TPMB Mareta Kurnia Tulang Bawang Barat, pelaksanaan diberikan selama 9 hari dengan 5 kali kunjungan. Penatalaksanaan yang diberikan terhadap Ny. R adalah pemberian terapi rendam air hangat, setelah dilakukan 5 kali kunjungan tekanan darah ibu sudah Kembali dalam batas normal yaitu 126/77mmHg

Hasil evaluasi asuhan kebidanan yang didapatkan Ny. R dengan Hipertensi. Selama 9 hari 5 kali kunjungan. Dengan pemberian asuhan sayang ibu dan terapi rendam kaki. Hasilnya yaitu ibu sudah tidak mengalami pusing di kepala, asuhan kebidanan yang diberikan berjalan dengan baik sesuai rencana yang telah direncanakan. Hal ini sesuai dengan asuhan kebidanan Kumalasari (2020), setelah dilakukan asuhan kebidanan selama 10 hari dengan waktu 10-15 menit, didapatkan hasil bahwa tekanan darah ibu mengalami penurunan. Sebelum dilakukan terapi rendam kaki tekanan darah ibu 150/100mmHg dan setelah dilakukan terapi rendam kaki menjadi 130/90mmHg.

Menurut Dewi siti dan Rahmawati Putri (2019), terapi rendam kaki menggunakan air hangat yang bersuhu 37 - 40° C diatas suhu tubuh dapat membuat pasien nyaman. Secara konduksi Dimana terjadi perpindahan panas air hangat ke tubuh sehingga akan membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan memperlebar pembuluh darah, akibatnya akan banyak oksigen yang di pasok ke jaringan yang mengalami pembengkakan / penegangan otot.

Berdasarkan uraian diatas maka bagi ibu hamil yang mengalami hipertensi untuk selalu mengatur pola makan, melakukan diet rendah garam, mengonsumsi makan yang bergizi, rutin melakukan ANC, melakukan terapi rendam kaki dan ke tenaga kesehatan / fasilitas kesehatan bila ada tanda bahaya pada kehamilan misalnya, hipertensi, bengkak pada wajah, keluar air ketuban sebelum waktunya, perdarahan hebat, gangguan emosional, pusing hebat dan penurunan tekanan darah secara tiba-tiba.